

# Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Khusnul Hatimah<sup>1</sup>, Salsa Magfiroh<sup>2</sup>, Alyaa Ibtisamah<sup>3</sup>, Herka<sup>4</sup>, Celia Cinantya<sup>5</sup>, Aslamiah<sup>6</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Lambung Mangkurat

[unulhusnul014@gmail.com](mailto:unulhusnul014@gmail.com), [salsamagfiroh8@gmail.com](mailto:salsamagfiroh8@gmail.com), [alyaaibtisamah@gmail.com](mailto:alyaaibtisamah@gmail.com), [herkaherka22@gmail.com](mailto:herkaherka22@gmail.com),  
[celia.cinantya@ulm.ac.id](mailto:celia.cinantya@ulm.ac.id), [aslamiah@ulm.ac.id](mailto:aslamiah@ulm.ac.id)

Indonesia

***Abstrak**---Peran kepala sekolah sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di lingkungan sekolah. Sebagai pemimpin pendidikan kepala sekolah, tidak hanya mengelola aspek administratif, tetapi juga bertanggung jawab terhadap pengembangan profesional guru, penguatan budaya mutu, dan penciptaan iklim pembelajaran yang kondusif. Melalui gaya kepemimpinan yang efektif kepala sekolah dapat menginspirasi guru untuk berinovasi, meningkatkan kinerja, serta memperkuat fokus pada hasil belajar siswa. Artikel ini membahas peran kepala sekolah dalam mendorong pembelajaran berkualitas. Pemahaman mendalam terhadap fungsi kepemimpinan dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu.*

***Kata kunci**---Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kualitas Pembelajaran.*

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas merupakan pilar utama dalam pembangunan bangsa. Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan mendukung pengembangan profesional guru. Sebagai pemimpin pembelajaran, kepala sekolah bertanggung jawab dalam merancang program pengembangan guru, seperti pelatihan, supervisi akademik, dan fasilitasi kolaborasi antarpendidik. Kepemimpinan visioner kepala sekolah berdampak signifikan pada peningkatan hasil belajar siswa, profesionalisme guru, dan pengelolaan sumber daya sekolah.

Kepala sekolah memegang peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Sebagai pemimpin utama, kepala sekolah tidak hanya bertugas mengelola administrasi, tetapi juga harus menjadi motor penggerak yang mampu menciptakan suasana

kerja yang mendukung dan memotivasi guru untuk meningkatkan profesionalisme serta kinerja dalam proses pembelajaran (Apriyanti dkk, 2023). Kepala sekolah yang mampu mengoordinasikan kegiatan pembelajaran dan membangun komunikasi yang baik dengan guru akan memudahkan implementasi program pembelajaran yang berkualitas. Sebagai pemimpin pembelajaran, kepala sekolah bertanggung jawab dalam merancang dan mengimplementasikan program peningkatan profesionalisme guru.

Kepemimpinan transformasional kepala sekolah berpengaruh langsung terhadap suasana kerja yang kondusif dan kinerja guru. Penelitian Apriyanti et al. (2023) menunjukkan bahwa kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan transformasional mampu meningkatkan kinerja guru melalui penciptaan suasana kerja yang positif dan mendukung. Selain itu, Nanda dkk (2023) mengungkapkan bahwa kepala sekolah perlu membangun lingkungan profesional yang dapat meningkatkan sikap dan motivasi guru dalam menjalankan tugasnya.

Selain itu, kepala sekolah juga bertanggung jawab dalam membangun dan menjaga budaya mutu di sekolah, yang berdampak langsung terhadap inovasi pembelajaran. Budaya organisasi yang dibangun oleh kepala sekolah juga memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut Ulfah dkk (2023) menegaskan bahwa kepala sekolah yang sukses membangun budaya organisasi positif akan mendorong guru untuk berinovasi dan meningkatkan kinerja secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan temuan Nashar dkk (2023) yang menyatakan bahwa budaya mutu yang dibangun kepala sekolah berdampak pada peningkatan kualitas layanan pendidikan di sekolah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa, peran kepala sekolah sebagai figur kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengelolaan sumber daya manusia dan pengembangan lingkungan kerja yang profesional serta kondusif. Oleh sebab itu, peningkatan kapasitas kepala sekolah dalam aspek kepemimpinan dan manajemen pembelajaran harus terus diupayakan agar mereka mampu menghadapi tantangan dan memajukan mutu pendidikan secara signifikan.

## II. PEMBAHASAN

### Pengertian Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran memegang peranan penting dalam menentukan hasil belajar, dan hal ini berkontribusi secara signifikan terhadap mutu Pendidikan. Hal ini sejalan dengan tujuan berbagai sistem Pendidikan yang pada dasarnya bertujuan mencapai pelaksanaan (Chairani, 2021). Kualitas pembelajaran merupakan faktor yang sangat menentukan hasil belajar sehingga dapat berkontribusi terhadap mutu Pendidikan karena tujuan dari berbagai Pendidikan adalah terlaksananya Pendidikan yang berkualitas menentukan Kualitas pembelajaran mengukur sejauh mana efektivitas proses pembelajaran mencapai tujuan pembelajaran. Dalam tujuan pembelajaran guru harus mengoptimalkan tujuan pembelajar agar mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan (Memorata & Santoso, 2016).

Kualitas pembelajaran dapat dipahami sebagai tingkat pencapaian dari tujuan pembelajaran. Pencapaian ini mencakup peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta pengembangan sikap melalui proses belajar mengajar (Daryanto, 2011, dalam Ahmadi dan Hadi, 2023). Untuk mengevaluasi keberhasilan atau kegagalan proses pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar, diperlukan sebuah penilaian. Penilaian ini meliputi penilaian terhadap guru dan siswa. Penilaian guru meliputi pelatihan, ujian kompetensi, dan sertifikasi profesi guru, sedangkan penilaian siswa bisa berupa ujian harian, ujian semester, ujian sekolah, dan ujian nasional (Ahmadi dan Hadi, 2023). Menurut Mariani dalam Daniati (2019), kualitas pembelajaran secara praktis bisa diartikan sebagai tingkat keterhubungan yang sistematis dan bersinergi antara pengajar, peserta didik, suasana pembelajaran, dan alat pembelajaran dalam menciptakan proses serta

hasil belajar yang maksimal sesuai dengan kebutuhan kurikulum.

### Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Karena sekolah merupakan lembaga yang bersifat kompleks, maka sekolah sebagai organisasi memerlukan kerjasama dari semua sumber daya organisasi yang ada di sekolah. Kemajuan sekolah akan dapat diraih jika dipimpin oleh kepala sekolah yang mampu memimpin dengan baik semua sumber daya yang ada di sekolah. Kepala sekolah akan berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tanggungjawab untuk memimpin sekolah. Sekait dengan hal tersebut, kemajuan sekolah sangat ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah sehingga kepala sekolah harus mampu memahami beban kerja kepala sekolah.

Kepala sekolah dalam kepemimpinannya harus memahami prinsip mengelola guru, Wuri dan Kardiawarman (2020) menjelaskan bahwa prinsip dalam mengelola guru yaitu: 1) Membangun kedekatan sosial dengan guru, tanyakan kondisi kesehatan dan kebutuhan dasar guru dan keluarga, 2) Mengetahui aktivitas pembelajaran yang dirancang dan dilakukan oleh guru sesuai dengan kondisi siswa dan orangtua, 3) Memfasilitasi pemecahan masalah atas kendala pembelajaran yang ditemukan guru hingga menemukan solusi bersama, 4) Berikan apresiasi kepada guru yang tetap bekerja keras mengusahakan pembelajaran tetap berjalan dengan baik, 5) Pastikan guru merasa tidak sendiri, kepala sekolah dan staf sekolah dapat membantu mempersiapkan pembelajaran dan mengumpulkan bahan ajar.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Kepala sekolah merupakan motor penggerak penentu arah kebijakan menuju keberhasilan sekolah, sehingga untuk menjamin hal tersebut dilakukan penilaian kinerja sekolah. Djafri (2017) mengemukakan bahwa penilaian kinerja sekolah adalah upaya pemotretan keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah dan sekaligus menggambarkan kondisi objektif profil sekolah

secara utuh yang merupakan keterpaduan kinerja semua warga sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah mengemukakan bahwa jika kepemimpinan kepala sekolah melaksanakan tugas dan fungsi utamanya, maka kinerja guru cenderung meningkat dalam melaksanakan tugas utama guru, yaitu merencanakan pembelajaran, menerapkan pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Oleh karena itu, keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas utama mereka adalah cerminan dari kepemimpinan kepala sekolah itu sendiri. Apabila kepemimpinan kepala sekolah menjalankan tugas pokok dan fungsinya maka kinerja guru cenderung meningkat dalam melaksanakan tugas pokok guru yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Oleh karena itu, keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pokoknya merupakan cerminan dari kepemimpinan kepala sekolah itu sendiri (Lukman dkk, 2020).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, seorang kepala sekolah diharuskan memiliki lima jenis kompetensi, yaitu kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Tugas kepala sekolah yang berhubungan dengan kompetensi supervisi meliputi perencanaan program supervisi akademik untuk meningkatkan profesionalisme guru, pelaksanaan supervisi akademik dengan pendekatan serta teknik yang sesuai, serta tindak lanjut dari hasil supervisi akademik untuk mendukung peningkatan profesionalisme guru (Indriyanti dkk, 2024).

Kepemimpinan kepala sekolah mempunyai peranan sebagai subyek yang aktif, kreatif dalam menggerakkan orang baik sebagai individu maupun kelompok/organisasi dalam pencapaian tujuan/visi, secara efektif di sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran strategis dalam kerangka manajemen dan kepala sekolah merupakan salah satu faktor terpenting dalam menunjang keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan.

### **Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran**

#### **1. Kepala Sekolah Sebagai Edukator**

Melakukan fungsinya sebagai edukator, kepala sekolah memiliki strategi yang tepat

untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Fungsi kepala sekolah sebagai edukator adalah menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada tenaga kependidikan serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti team teaching, moving class dan mengadakan program akselerasi bagi peserta didik yang cerdas di atas normal.

#### **2. Kepala Sekolah Sebagai Manajer**

Manajemen pada hakekatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dikatakan suatu proses, karena semua manajer dengan ketangkasan dan keterampilan yang dimiliki mengusahakan dan mendayagunakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan. Terkait dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah perlu memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui persaingan yang membuahkan kerja sama (cooperation), memberikan kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

Sebagai seorang manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi terbaik untuk memberdayakan anggota staf melalui kerja tim, memberikan mereka peluang pertumbuhan profesional, dan memotivasi mereka untuk mengambil bagian dalam kegiatan ekstrakurikuler yang meningkatkan kurikulum.

#### **4. Kepala Sekolah Sebagai Administrator**

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik, kepala sekolah perlu memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi kearsipan, dan administrasi keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktivitas sekolah. Untuk itu, kepala sekolah harus mampu menjabarkan



kemampuan di atas ke dalam tugas-tugas operasional.

Sebagai kepala sekolah mempunyai tugas Pencatatan, pengumpulan, dan pendokumentasian seluruh program sekolah. Secara khusus, manajemen kurikulum, administrasi siswa, manajemen kepegawaian, manajemen sarana dan prasarana, manajemen arsip, dan administrasi keuangan merupakan keterampilan yang perlu dimiliki kepala sekolah. Mendorong produktivitas sekolah memerlukan pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut secara efektif dan efisien.

### **5. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor**

Sebagai supervisor, kepala sekolah mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor mempelajari tugas sehari-hari di sekolah, agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan sekolah, serta berupaya menjadikan sekolah sebagai komunitas belajar yang lebih efektif. Kepala sekolah sebagai supervisor perlu memperhatikan prinsip-prinsip: (1) hubungan konsultatif, kolegial dan bukan hirarkis; (2) dilaksanakan secara demokratis; (3) berpusat pada tenaga kependidikan; (4) dilakukan berdasarkan kebutuhan tenaga kependidikan; dan (5) merupakan bantuan profesional.

Dalam sistem organisasi pendidikan saat ini, diperlukan seorang pengawas tertentu yang lebih otonom dan dapat meningkatkan objektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tanggung jawabnya. Sebenarnya, kepala sekolah mungkin bertindak sebagai supervisor. Jika kepala sekolah bertugas melakukan pemantauan, ia harus mampu melakukan berbagai jenis pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja. Ketika administrator sekolah mengawasi dan mengelola guru, staf, dan instruktur dengan tujuan meningkatkan pengembangan profesional guru dan meningkatkan keberhasilan siswa melalui pengajaran yang efektif, hal ini disebut sebagai supervisi klinis.

### **6. Kepala Sekolah Sebagai Leader**

Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan dan kemampuan tenaga kependidikan, membuka komunikasi

dua arah dan mendelegasikan tugas. Wahjosumijo mengemukakan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan. Kemampuan kepala sekolah sebagai pemimpin dapat dianalisis dari aspek kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan berkomunikasi. Sedangkan kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin akan tercermin dalam sifatnya yang: (1) jujur, (2) percaya diri, (3) tanggung jawab, (4) berani mengambil risiko dan keputusan, (5) berjiwa besar, (6) emosi yang stabil, dan (7) teladan.

### **7. Kepala Sekolah Sebagai Inovator**

Terkait dalam rangka melakukan peranan dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah perlu memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada tenaga kependidikan dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Kepala sekolah sebagai inovator dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan akan tercermin dari caranya melakukan pekerjaan secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional, obyektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, adaptable, dan fleksibel.

### **8. Kepala Sekolah Sebagai Motivator**

Sebagai motivator, kepala sekolah memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB). Dorongan dan penghargaan merupakan dua sumber motivasi yang efektif diterapkan oleh kepala sekolah. Keberhasilan suatu organisasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang datang dari dalam maupun datang dari lingkungan. Dari berbagai faktor tersebut, motivasi merupakan suatu faktor yang cukup dominan dan dapat menggerakkan faktor-faktor lain ke arah keefektifan

(effectiveness) kerja, bahkan motivasi sering disamakan dengan mesin dan kemudi mobil.

Motivasi ini bisa berasal dari faktor internal, seperti kepuasan pribadi dan dedikasi terhadap profesi, maupun faktor eksternal, seperti pengakuan, insentif, dan dukungan dari kepala sekolah. Menurut (Helda Rina et al. 2020), motivasi kerja sangat dipengaruhi oleh elemen-elemen ini dan berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah memiliki peran krusial sebagai motivator yang mampu menginspirasi dan memotivasi guru melalui berbagai pendekatan dan strategi. Sebagai pemimpin, kepala sekolah harus mampu menciptakan lingkungan kerja yang positif dan mendukung, dimana guru merasa dihargai dan termotivasi untuk memberikan yang terbaik. Berikut adalah beberapa peran kepala sekolah sebagai motivator.

Peran kepala sekolah sebagai motivator sangat penting dalam meningkatkan kinerja guru (Muhammad Rizal and Bakhri 2023) adapun peran kepala sekolah adalah sebagai berikut :

- a. Mendesain lingkungan sekolah Tugas Kepala sekolah adalah membuat guru termotivasi untuk bekerja. Diantaranya adalah mendesain lingkungan fisik yang terdiri dari ruang kelas, area kerja, dan sekolah. pengadaan digunakan untuk melaksanakan tugas-tugas tersebut, termasuk pembagian setiap ruangan ke dalam bidangnya yang sesuai untuk mencegah perhatian guru terganggu oleh hal-hal yang tidak berada di dalam batas ruangan tersebut, bikin ruangan yang nyaman, dan kelas yang tidak monoton.
- b. Mengatur suasana kerja Kepala sekolah menyediakan sistem komunikasi terbuka untuk mengendalikan lingkungan kerja. Hal ini diakui oleh kepala sekolah yang memandang semua pengajar sama, apa pun perannya. Dengan demikian, guru dapat lebih terbuka mengenai permasalahan atau saran yang berkaitan dengan pekerjaan atau tugas, dan hal tersebut harus didiskusikan dengan kepala sekolah. dengan ini kepala sekolah berusaha menciptakan suasana yang harmonis dengan merhatikan secara personal.
- c. Penanaman disiplin Kepala Sekolah harus melakukan perannya untuk menumbuhkan disiplin yang baik dengan menegakkannya.

Hal ini dimungkinkan melalui Setiap saat, prinsipnya datang lebih awal. Tujuan dari aturan tersebut adalah untuk memastikan tidak ada lagi guru yang memberikan contoh buruk kepada siswa dengan memotong hak individu yang datang terlambat.

- d. Memberikan dorongan Kepala sekolah juga memberikan inspirasi dengan konsisten menjaga komunikasi yang baik dengan guru. Sekolah membangun sistem gotong royong dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas di sekolah untuk membangun budaya kerja yang menyenangkan dan saling bermanfaat. Dengan melakukan kerjasama diharapkan bisa selesai lebih cepat dalam menyelesaikan persoalan.
- e. Pemberian penghargaan kepala sekolah melaksanakan tugasnya dengan baik. Saat memberikan penghargaan, ini dilakukan agar para guru lebih semangat dan secara konsisten mendorong dan menghargai setiap pencapaian yang dicapai oleh guru. (Tohardi,2017) mengatakan bahwa "penghargaan diberikan untuk memotivasi karyawan agar mencapai tingkat produktivitas yang tinggi." Dengan memberikan penghargaan, menciptakan lingkungan kerja yang positif, memberikan dukungan dan fasilitas, serta memastikan pengembangan profesional yang berkelanjutan, kepala sekolah dapat memotivasi guru untuk bekerja dengan lebih baik. Kepemimpinan yang efektif sebagai motivator tidak hanya meningkatkan kinerja guru, tetapi juga berdampak positif pada kualitas pendidikan secara keseluruhan.

### **Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran**

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan suatu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, karena kepala sekolah dengan gaya kepemimpinannya dapat memengaruhi sumber daya guru, murid dan juga tentunya pembentukan nilai-nilai budaya organisasi (Ismawiyah, 2024)

#### **1. Kepemimpinan Transformasional**

Teori awal tentang kepemimpinan oleh Mac Gregor Burns; Bahar dan Muhith; Adawiyah (2023) yang mengatakan bahwa kepemimpinan transformasional adalah sebuah proses dimana

pimpinan dan bawahan berjuang untuk meraih tingkat moralitas dan motivasi yang tinggi. Dengan kata lain transformatif ialah keahlian bekerja dengan dan atau sumber daya orang lain untuk mentransformasikan secara maksimal sumber daya organisasi dalam rencana mencapai tujuan yang berarti sejalan dengan tujuan yang ditentukan (Adawiyah dkk, 2023).

Kepemimpinan transformasional yang diterapkan oleh kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan budaya keunggulan di dunia pendidikan. Kepala sekolah yang mengadopsi pendekatan kepemimpinan ini berhasil mendorong dan menggerakkan semua anggota sekolah untuk mewujudkan visi dan misi yang telah ditentukan. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Sunaengsih dalam Nashar dkk (2024), kepemimpinan transformasional dari kepala sekolah berdampak besar terhadap kualitas sekolah, di mana kepala sekolah yang proaktif dalam memberikan bimbingan serta selalu mencari informasi terbaru dapat menciptakan sekolah yang berkualitas (Sunaengsih dalam Nashar dkk, 2024).

Kepemimpinan transformasional adalah kemampuan kepala sekolah untuk mempengaruhi seluruh warga sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. Hal ini dilakukan dengan cara menginspirasi, memotivasi, dan membina secara personal. Kepemimpinan transformasional dapat diartikan sebagai proses mengubah dan mentransformasikan individu dan kelompok sedemikian rupa sehingga membuat mereka ingin berubah dan berkembang, termasuk pemenuhan kebutuhan motivasi dan rasa hormat terhadap bawahan (Aslamiah dkk, 2024).

## 2. Kepemimpinan Instruksional

Kepemimpinan instruksional adalah pendekatan kepemimpinan yang menempatkan prioritas utama pada peningkatan proses pembelajaran melalui pengawasan dan dukungan langsung terhadap guru. Gaya kepemimpinan ini sangat penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif, dimana kualitas pengajaran dan pembelajaran terus-menerus ditingkatkan (Rathana & Sutarsih, 2017). Inti dari kepemimpinan instruksional adalah komitmen terhadap kualitas pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Pemimpin instruksional memusatkan perhatian mereka pada kurikulum,

metode pengajaran, penilaian, dan hasil belajar siswa. Mereka memastikan bahwa setiap aspek dari proses pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk mencapai hasil pendidikan yang optimal. Dengan kata lain, kepemimpinan instruksional berfokus pada praktik pengajaran yang mendukung pencapaian akademis siswa (Rathana & Sutarsih, 2017).

Menurut Aslam (2022), Kepemimpinan instruksional atau kepemimpinan pembelajaran merupakan perilaku kepemimpinan kepala sekolah yang mengajak dan mempengaruhi guru untuk mengembangkan lingkungan kerja yang produktif sehingga dapat menciptakan kondisi belajar siswa yang baik. Dengan kata lain kepemimpinan pembelajaran atau kepemimpinan instruksional lebih menekankan pada pencapaian tujuan pembelajaran yang komponennya meliputi: kurikulum, proses KBM, evaluasi, pengembangan guru dan pengembangan komunitas belajar. Menurut Dwiyono (2022), Peran kepemimpinan instruksional kepala sekolah sangat dominan dalam meningkatkan kinerja mengajar guru, karena pada hakikatnya kepemimpinan instruksional atau kepemimpinan pembelajaran adalah kepemimpinan yang berhubungan langsung dengan proses pembelajaran, satu hal yang paling menonjol adalah visi dan misi yang harus diwujudkan melalui kegiatan proses pembelajaran. Apabila kepemimpinan instruksional kepala sekolah kurang berperan maka dapat diduga kinerja mengajar guru yang memiliki dampak positif terhadap kualitas pendidikan akan sulit diwujudkan, sebaliknya bila peran kepemimpinan instruksional kepala sekolah dominan maka akan mudah untuk meningkatkan kinerja mengajar guru. Kepemimpinan instruksional tertuju pada inti persekolahan, yaitu proses belajar mengajar (Bush & Glover, 2016; Gawlik, 2018). Menurut (Mestry et al., 2013) dalam Dwiyono (2022) mendefinisikan kepemimpinan instruksional sebagai semua tindakan yang diambil kepala sekolah, atau didelegasikan kepada orang lain, untuk mendorong pertumbuhan dalam pembelajaran siswa.

Kepemimpinan instruksional berfokus pada perilaku para pemimpin sekolah, terutama kepala sekolah, karena mereka terlibat dalam aktivitas yang secara positif mempengaruhi pekerjaan guru dan prestasi siswa. Sejak awal, kepemimpinan instruksional kepala sekolah



secara tradisional dianggap berkaitan dengan satu pemimpin tunggal di sekolah. Kepala sekolah dipandang sebagai sumber utama keahlian, kekuasaan, dan otoritas pendidikan di sekolah. Kepala sekolah menjalankan peran kepemimpinan instruksional memahami bahwa salah satu tugas mereka adalah mendorong para guru dan anggota sekolah lainnya untuk bergabung dalam upaya mereka dan memusatkan energinya pada tujuan sekolah. Salah satu faktor yang membantu kepala sekolah dalam mencapai misi sekolah adalah memiliki tujuan akademik sekolah yang jelas, terukur dan dapat dicapai. Kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional memainkan peran kunci dalam menentukan bidang di mana staf pengajar akan memfokuskan perhatian dan sumber daya mereka selama tahun tertentu. Agar pembelajaran berlangsung efektif, misi dan tujuan sekolah tidak perlu ditentukan secara sepihak oleh kepala sekolah. Sebaliknya, tujuan sekolah harus dikembangkan dalam kerjasama dengan anggota sekolah lainnya, terutama guru, untuk merangsang energi dan komitmen mereka terhadap pencapaian mereka.

### 3. Kepemimpinan Situasional

Model kepemimpinan situasional adalah pengembangan dari model sifat kepemimpinan dengan penekanan pada aspek situasi sebagai variabel utama yang mempengaruhi kemampuan seorang pemimpin. Penelitian mengenai kepemimpinan situasional berusaha untuk menemukan ciri-ciri situasi atau kondisi yang menjadi faktor kunci dalam keberhasilan seorang pemimpin dalam menerapkan tugas-tugas organisasi dengan cara yang efektif dan efisien. Selain itu, model ini menyoroti aspek kepemimpinan lebih pada fungsi, tidak hanya terbatas pada karakter kepribadian pemimpin (Harmedi dkk, 2021).

### 4. Kepemimpinan Distribusi

Kepemimpinan distribusi menurut Robinson dalam Sumarni dkk (2019), memberikan pengertian bahwa hakikat kepemimpinan terdistribusi adalah kepemimpinan yang mendistribusikan atau membagi sebagian tugas dan sebagian proses mempengaruhi orang lain. Pernyataan Robinson tersebut mendukung pendapat Lynch dalam Sumarni dkk (2019) yang menyatakan kepemimpinan terdistribusi sebagai pendistribusian tugas dan pendistribusian proses mempengaruhi bawahan.

### Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran dan Profesionalisme Guru

Kata “Profesional” berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian, seperti guru, dokter, hakim dan sebagainya. Dalam pengertian lain, profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. (Ariyani,2017)

Sedangkan yang dimaksud dengan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru profesional yang harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan. (Ariyani,2017)

Pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal atau dengan kata lain, guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya.

Menurut kurikulum 1975, tanggungjawab pembinaan guru berada di tangan kepala sekolah dan penilik sekolah. Menurut Gwynn tanggung jawab pembinaan guru berada di tangan supervisor yang terdiri dari: general supervisor, special grade supervisor, special subject supervisor, yang ketiga-tiganya dikoordinasi oleh super intendent. Mengingat yang hampir bertemu setiap hari dengan guru di sekolah adalah kepala sekolah, dan bukan pembina yang lainnya, maka kepala sekolahlah yang paling banyak bertanggung jawab dalam pembinaan profesionalisme guru. (Wahjosumidjo, 2005)

Pembinaan profesionalisme guru dimaksudkan sebagai serangkaian usaha

pemberian bantuan kepada guru terutama bantuan berwujud bimbingan profesional yang dilakukan oleh kepala sekolah, pengawas dan oleh pembina sesama guru lainnya untuk meningkatkan proses dan hasil belajar mengajar. Bimbingan profesional yang dimaksud adalah kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan profesionalisme guru terutama dalam proses belajar mengajar. Disamping itu pembinaan guru juga dimaksudkan sebagai usaha terlaksananya sistem kenaikan pangkat dalam jabatan profesional guru. (Kunandar, 2009). Pengembangan profesi guru juga dapat didefinisikan sebagai usaha-usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu kinerja guru. Pengembangan merupakan tindak lanjut dari peningkatan profesionalisme guru.

Tugas kepala sekolah dalam kaitannya dengan pengembangan profesi guru bukanlah pekerjaan yang mudah. Oleh karenanya, kepala sekolah pun dituntut profesional dalam mengemban tugasnya, khususnya dalam mengelola dan meningkatkan profesionalisme guru. Menurut Colletedan Ciappettayang dikutip oleh Suprihartiningrum, kegiatan pengembangan profesi guru dapat ditempuh melalui beberapa cara, yaitu studi lanjut, inservice training, memberdayakan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), memberdayakan organisasi profesi, dan mengevaluasi kinerja mengajar di kelas, sertifikasi, dan uji kompetensi. (Ariyani, 2017).

Dikemukakan oleh Imam Musbikin (2013) bahwa dalam mengembangkan profesionalisme guru ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

- a. Mengikutsertakan guru dalam berbagai forum ilmiah (diklat/inservice training).
- b. Mengikutkan dalam program sertifikasi guru, di mana tujuan sertifikasi guru adalah:
  - a) menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran,
  - b) meningkatkan profesionalisme guru,
  - c) mengangkat harkat dan martabat guru.
- c. Studi lanjut atau tugas belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi agar kualifikasi akademiknya meningkat dan sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah.
- d. Revitalisasi dan optimalisasi organisasi profesi guru seperti MGMP.

- e. Peningkatan pelayanan dan penambahan fasilitas penunjang, seperti fasilitas lab komputer, lab bahasa, perpustakaan, dan sambungan internet agar guru-guru dapat memanfaatkannya.
- f. Meningkatkan tunjangan kesejahteraan guru.
- g. Membentuk forum silaturahmi antar guru.
- h. Melakukan studi banding dan kunjungan secara personal ke sekolah lain.

### III. KESIMPULAN

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Sebagai pemimpin, kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab menggerakkan sistem pendidikan di sekolah, tetapi juga menginspirasi guru untuk tumbuh secara profesional. Peran kepala sekolah EMASLIM secara strategis membentuk lingkungan pembelajaran yang kondusif. Peningkatan kapasitas kepala sekolah dalam aspek kepemimpinan dan manajemen pembelajaran sangat diperlukan untuk menghadapi tantangan pendidikan yang kompleks. Dengan demikian, keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sumber daya manusia dan menciptakan suasana kerja yang profesional.

### REFERENSI

- Adawiyyah, R., Zhilalurrahman, M. F., & Asy'ari, H. (2023). Penerapan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah di SD Muhammadiyah 12 Pamulang. *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 115-135.
- Ahmadi, A., & Hadi, S. (2023). Upaya Peningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Persiapan Mengajar Guru. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 3(01), 50-58.
- Apriyanti, L., Suriansyah, A., & Sulaiman. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Iklim Kerja dan Kinerja Guru SMP di Kota Banjarbaru. *Alignment Journal*, 6(2).
- Ariyani, R. (2017). Kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan

- profesionalisme guru. *Al-Afkar: Manajemen pendidikan Islam*, 5(1).
- Aslam, A., Wahab, A. A., Nurdin, D., & Suharto, N. (2022). Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3954-3961.
- Chairani. (2021). Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran PKn melalui metode team game tournament (TGT) pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Lebong tahun ajaran 2021/2022.CV. Tatakata Grafika.
- Daniati, N. (2019). Implementasi Ako untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Dasar-Dasar Kreativitas bagi Guru dan Siswa di SMKN 3 Kasihan. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, Vol. 4(1).
- Daniati, N. T. Implementasi Ako untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Dasar-Dasar Kreativitas bagi Guru dan Siswa di SMKN 3 Kasihan Bantul. kdd tanggalnya ihhh
- Dwi Nanda, S., Suriansyah, A., & Aslamiah. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran Terhadap Sikap Profesional Guru Melalui Lingkungan Kerja dan Iklim Sekolah. *Alignment Journal*, 5(3).
- Dwiyono, Y., Warman, W., Kurniawan, D., Atmaja, A. B. S., & Lorensius, L. (2022). Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(3), 319-334.
- Edy Sutrisno, (2012), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Kencana Prenada Mediagroup
- Fajarwati, D., Wahyu, & Novitawati. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Iklim Kerja Terhadap Kinerja Guru Melalui Motivasi Kerja. *Alignment Journal*, 5(1).
- Hafizhah, Z. R. (2024). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Motivator Dalam Peningkatan Kinerja Guru pada Sekolah Umum dan Madrasah: Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Motivator Dalam Peningkatan Kinerja Guru pada Sekolah Umum dan Madrasah. *Ma'arif Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies*, 3(2), 83-93.
- Harmendi, M., Lian, B., & Wardarita, R. (2021). Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru. *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2).
- Imam Musbikin, (2013), *Menjadi Kepala Sekolah Yang Hebat*, Riau: Zanafa Publishing
- Ismawiyah, I., Anshari, M. Z., Aslamiah, A., Cinantya, C., & Azizah, F. (2024). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu Sekolah. *Cakrawala: Jurnal Kajian Studi Manajemen Pendidikan Islam dan Studi Sosial*, 8(2), 192-202.
- Joel, S., Purnamawati, P., & Amiruddin, A. (2022). Kinerja Guru, Pendekatan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru.
- Kunandar, (2009), *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali Press
- Memorata, A., & Santoso, D. (2016). Peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar merakit personal komputer menggunakan structured dyadic methods. *E Journal Students UNY*, c, 1-9.
- Muflihah, A., & Haqiqi, A. K. (2019). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen mutu pendidikan di madrasah ibtidaiyah. *Quality*, 7(2), 48-63.
- Mukhlisin, Hartinah, & Sudiby. (2023). Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka oleh Kepala Sekolah. *Jurnal Edukasi Riset (JER)*, 11(1)
- Nanang Fattah, 2013, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nashar, A. F., Sa'dah, N., Aslamiah, & Cinantya, C. (2023). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Mutu Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Riset dan Kajian (JIRK)*, 5(1).



- Nor, T., & Suriansyah, A. (2025). KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan, 4(4), 256-268.
- Norlatifah, E., Aslamiah, A., & Wahyu, W. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Kreativitas, Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru di Lembaga PAUD di Kecamatan Amuntai Tengah. Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 8(2), 325-338.
- Novertha, R., & Astaman, S. (2021). PROFESIONALISME KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI TK NEGERI SATU ATAP TARBIYATUL ISLAM SAMBAS TAHUN PELAJARAN 2017/2018. PrimEarly: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini, 4(1), 13-26.
- Sumardi, S. (2022). Analisis kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, dan Agama, 8(2), 601-609.
- Sumarni, E., Usman, H., dan Rahmad, E. (2017). Implikasi Kepemimpinan Didistribusikan Kepala Sekolah Menengah Atas Negara Sendawar Terhadap Peran Kepala Sekolah. Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 2(3), 224-239.
- Ulfah, S. Z. M., Suriansyah, A., & Sulistiyana. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Budaya Organisasi dan Kinerja Guru. Jurnal Edukasia, 4(2).
- Veithzal Rivai, Bachtiar dan Boy Rafli Amar, Pemimpin Dan Kepemimpinan Dalam Lembaga, (Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2013), h. 1-3
- Wahjosumidjo, 2005, Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya, Jakarta: Raja Grapindo Persada.
- Wulandari, Y. N., Aslamiah, Noorhafizah, & Novitawati. (2023). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. Learning Journal, 7(1).